

BAB 1

PENDAHULUAN

Kehidupan sejatinya terjadi interaksi sosial satu sama lain didalam masyarakat, bagaimana kita bersikap dan berinteraksi didalam masyarakat apakah kita dianggap baik oleh masyarakat atau dianggap buruk, semua tergantung kepada kita bagaimana kita berperilaku didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Untuk itu kita sebagai manusia makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah yang mana kita dilengkapi dengan akal pikiran sudah semestinya mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Terlebih kita juga mempunyai sebuah pegangan dan tuntunan yang baik dan benar yaitu al-Quran dan al-Hadis yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mana hal tersebut mengatur segala sesuatunya yang berkaitan dengan kehidupan kita. Sudah barang tentu kita sebagai makhluk yang diberi akal dan pikiran harus mempelajari dan mempraktekannya di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Manusia yang sejatinya tidak bisa hidup tanpa orang lain harus benar-benar memperhatikan tindak-tanduk perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di dalam berinteraksi. Di dalam kita berperilaku kita seharusnya mencontoh apa yang sudah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau mengajarkan kepada kita cara bertingkah laku yang baik dan benar

Melihat kehidupan sekarang yang begitu pesatnya perkembangan teknologi, yang mana hal tersebut menjadi dampak pada pola pikir manusia,

terkhusus anak-anak. Tak ayal dari perkembangan tersebut pola pikir anak-anak zaman sekarang sudah jauh dari apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, tak jarang anak-anak tidak tahu bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara berbicara yang baik, berperilaku yang baik

Dampak negative dari perkembangan teknologi sudah banyak merasuki di dunia pendidikan, siswa tidak tahu cara berbicara dan berperilaku yang baik kepada guru, bahkan tak jarang siswa yang tidak memiliki sopan santun dalam berbicara dan berperilaku sopan terhadap guru. Yang mana semua itu jauh dari ajaran yang di bawa Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad di utus oleh Allah untuk membenarkan akhlak manusia yang mana akhlak tersebut menjadi pondasi manusia di dalam mengarungi kehidupan di dalam masyarakat. Rosulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (الحديث امام احمد)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Imam Ahmad)²

Untuk itu sudah sepatutnya manusia harus mencontoh perilaku Nabi di dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi realita yang terjadi di dalam kehidupan khususnya para pelajar sangat jauh dari apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Di dalam pendidikan peran guru sangatlah penting bagi perilaku peserta didik, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada apa yang diberikan guru kepada peserta didik. Demi tercapainya suatu proses pembelajaran seorang

² Imam Ahmad, *al-Musnad*, juz 2, hal 381.

guru harus mempunyai metode di dalam penyampaian materi, supaya peserta didik menikmati proses pembelajaran dengan baik. Yang mana semua itu akan berdampak berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Menilik fenomena di atas hendaknya seorang guru harus bisa memilih metode yang baik untuk menarik minat peserta didik.

Dalam usia anak-anak mereka suka mendengarkan sebuah cerita-cerita yang menarik, untuk itu di dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus bisa bercerita semenarik mungkin agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan. Metode cerita merupakan sebuah strategi seorang guru untuk menarik simpati peserta didik dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Didalam prakteknya di kelas seorang guru memberikan pelajaran dengan meyangkut pautkannya pelajaran yang sedang dipelajari dengan sebuah cerita yang menarik, menjelaskan sebuah cerita yang diselingi dengan sebuah candaan dengan tujuan agar siswa tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan, dan pada akhirnya kebanyakan siswa yang memperhatikan sebuah cerita yang disampaikan oleh guru tersebut dapat menangkap dan mempraktekannya didalam sebuah kehidupan sehari-hari meskipun tidak semua apa yang disampaikan oleh seorang guru dipraktekan semuanya. Setidaknya dari metode cerita yang disampaikan tersebut memiliki dampak yang positif bagi peserta didik.³

³ Dra. Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, hlm. 157

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan tentang Akhlak peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang dengan alasan sebagai berikut

1. Penerapan diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia, namun dalam kenyataannya tidak semua manusia memiliki daya tampung yang sama, oleh sebab itu perlu adanya penerapan akhlak agar terciptanya pendidikan yang baik
2. Manusia merupakan obyek dan subyek pendidikan, sehingga manusia memiliki nilai yang sangat sentral, namun kenyataannya dalam penerapan akhlak masih kurang baik.
3. Kepribadian siswa secara keseluruhan hanya kemungkinan besar bisa dibentuk melalui pengaruh lingkungan. Khususnya pendidikan, oleh karena itu penerapan akhlak merupakan salah satu efektifitas untuk membentuk siswa menjadi lebih luhur yang memiliki akhlak yang mulia. Dengan adanya sebuah penerapan akhlak untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia diharapkan mampu menghasilkan apa yang diinginkan.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis memperjelas alur pemikiran agar mudah dipahami dari judul skripsi ini yaitu.”Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang”.

Berikut istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan, konsep, ide, kebijakan, dan dorongan atau motivasi didalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dan nilai. Di dalam implementasi disini yang dimaksud adalah bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

2. Metode Cerita

Dalam istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodo* yang berasal dari kata "*Meta*" dan "*hodos*". Kata meta artinya melalui sedangkan *hodos* adalah jalan. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui atau cara melakukan sesuatu sesuai prosedur.⁵

Metode adalah sebuah istilah yang digunakan dalam mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu".⁶

3. Akhlak

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan *tabiat* dasar yang ada pada manusia.⁷ Setiap manusia dilahirkan dengan *tabiat* dasarnya yang dibawa dari tuhan.

⁴ Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-4, Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 529

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, 2009 hlm 38

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet-9, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Hlm. 9

Akhlak menurut istilah adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya adalah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode cerita dalam pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Bagaimana evaluasi metode cerita dalam pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mengetahui bagaimana cara perencanaan guru dalam pembelajaran metode cerita tersebut di SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran metode cerita tersebut di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran metode cerita tersebut di SMP Hasanuddin 10 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian “field research”

⁷ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya, Amelia, 2005, hlm. 7

artinya pengumpulan data serta informasi yang didapatkan dari lapangan.⁸ Jadi penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis tentang data dan informasi yang diperoleh berdasarkan realita dilapangan.

2. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi sebuah konsentrasi dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari implementasi metode cerita dalam pembelajaran Akhlak, yaitu :

a. Perencanaan metode cerita

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar adanya perencanaan kegiatan yang dapat mengembangkan sebuah metode dan teknik pembelajaran. Adapun perencanaan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, yaitu :

- 1) Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Menentukan materi pembelajaran
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Media dan sumber pembelajaran
- 7) Langkah-langkah pembelajaran
- 8) Menentukan penilaian

⁸Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, cet ke-10, Jakarta, PT. Cipta, hlm.57

b. Pelaksanaan metode cerita

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yaitu :

1) Langkah pembuka

- a) Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik
- b) Guru menetapkan tujuan dan menentukan tema yang akan dibahas
- c) Guru menentukaan bentuk cerita yang akan digunakan
- d) Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

2) Langkah Inti

- a) Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik
- b) Guru menentukan bahasa cerita yang baik
- c) Guru mengkomunikasikan tema cerita yang dipilih
- d) Guru mengembangkan cerita

3) Langkah penutup

- a) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- b) Guru menyimpulkan isi cerita yang sudah disampaikan
- c) Guru memberikan contoh moral kepada peserta didik

c. Evaluasi

Evaluasi belajar adalah langkah akhir dalam implementasi metode cerita sebagai tindak lanjut setelah terlaksananya pembelajaran Akhlak. Evaluasi ini menggunakan ukuran metode.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan data, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹ Data primer dalam penelitian ini meliputi metode cerita yang diperoleh dari wawancara kepada guru Akhlak dan peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mendapatkan data-data tersebut di ambil dari guru Akhlak yang diteiti meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber penunjang selain dari data primer sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber itu biasanya berbentuk sebuah dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹⁰ Dan data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam implementasi metode cerita dalam pembelajaran Akhlak adalah guru Akhlak, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998, hlm.

¹⁰*Ibid*, hlm 85

a. Observasi

Pada pengumpulan data observasi ini merupakan suatu metode atau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis yang mengenai suatu tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.¹¹

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan di kelas mengenai bagaimanakah suasana berlangsungnya pembelajaran menerapkan metode cerita dalam pelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dan mengamati siswa didalam bertingkah laku di lingkungan sekolah tersebut

b. Wawancara (interview)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.¹² Pada metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan Peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Disini peneliti mewawancarai salah seorang guru Akhlak bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan metode cerita, guru tersebut menjelaskan yang pertama guru menyiapkan bahan yang akan diajarkan sebelumnya

¹¹Basrowi, Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008. Hlm 93

¹²Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 194

diantaranya RPP dan lain-lain dan yang paling penting lagi menyiapkan cerita semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan supaya siswa dapat menangkap pelajaran apa yang disampaikan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai beberapa hal yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Dalam data dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau suatu tulisan yang berkaitan dengan SMP Hasanuddin 10 Semarang, diantaranya :

- 1) Visi, Misi, Sejarah berdirinya, letak geografis, profil, jumlah guru, struktur organisasi, serta sarana prasarana di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
- 2) Mengetahui suatu situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita pada mata pelajaran Akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau yang mempunyai karakteristik yang perolehan datanya asli. Dengan perolehan data yang asli peneliti harus tetap menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.¹⁴ Maka dalam penelitian ini berbentuk laporan atau uraian deskriptif bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian

¹³Suharsimi Arikunto, *Loc cit*, hlm. 12

¹⁴Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 16

pemecahan masalah dengan menguraikan gambaran atau lukisan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara realita di lapangan.

Maka untuk melakuan telaah penelelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan langkah-langkah mempelajari semua data yang ada, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan segala sesuatu yang penting atau yang dapat dipelajari, serta dapat menyimpulkan.¹⁵

Dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan suatu proses pembelajaran di SMP Hasnuddin 10 Semarang tentang bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran Akhlak yang mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan terarah maka peneliti menggambarkan dalam satu kesatuan yang utuh, seperti tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dalam bagian inti dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab tersebut mengandung sub bab. Adapun mengenai perinciannya yaitu sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi tentang judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, dafftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 248

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup.

Bab I berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, kerangka penulisan skripsi

Bab II berisi tentang landasan teori yang memuat tentang pendidikan agama islam, materi mata pelajaran akhlak peserta didik, materi tentang metode cerita. Bab ini membahas tentang pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, tujuan, dasar-dasar, fungsi, materi, ruang lingkup dan evaluasi.

Bab III berisi tentang metode cerita dalam pembelajaran akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum SMP Hasanuddin 10 Semarang, yang terdiri dari: sejarah berdirinya sekolah tersebut, kondisi umum, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar antara guru dan murid. Selanjutnya gambaran metode cerita dalam pembelajaran akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab IV memaparkan analisis implementasi metode cerita dalam pembelajaran akhlak di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Yang meliputi: analisis perencanaan metode cerita dalam pembelajaran akhlak, analisis pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran akhlak, dan evaluasi metode cerita dalam pembelajaran akhlak

Bab V penutup, pada bagian merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup

Bagian terakhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.